

MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM MENINGGAT HURUF DAN ANGKA MELALUI METODE BERNYANYI PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN

Maria Sania Laja

sanialaja10@gmail.com

Universitas katolik St. Paulus Ruteng

ABSTRAK

Abstrak: Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah minimnya kemampuan anak dalam dalam mengingat memahami simbol huruf dan angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengeruh metode bernyayi dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf dan angka pada anak usia 3-4 tahun. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian tindakan kelas dengan jumlah populasi 20 orang siswa dari kelompok A. Kegiatan ini menggunakan teknik pengambilan sampel random sampling. Dimana populasi anak dibagi menjadi dua, yakni kelas eksperimen 10 orang anak dengan pembelajaran menggunakan metode bernyayi, dan kelas control 10 orang anak dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari metode bernayayi terhadap kemampuan mengingat huruf dan angka anak usia 3-4 tahun dengan nilai rata-rata 7,2 standar 1,42 dengan nilai tertinggi dan nilai tertinggi 9 dan nilai terendah 5.

Kata Kunci: kemampuan mengingat, metode bernyayi, anak usia dini.

PENDAHULUAN

Aspek penting dalam perkembangan anak usia dini salah satunya adalah kognitif. Kemampuan kognitif yakni dalam hal mengingat sangat penting karena mengingat merupakan memasukkan, menyimpan, dan menimbulkan kembali hal-hal yang pernah terjadi, yang pernah dilihat atau didengar. Anak dengan ingatan yang baik cenderung memiliki tingkat kecerdasan yang baik pula. Piaget (Santrock, 2007: 243) menekankan bahwa anak-anak secara aktif membangun dunia-dunia kognitif mereka sendiri, informasi dari lingkungan tidak begitu saja dituangkan kedalam pikiran-pikiran mereka. Kemampuan mengingat merupakan kemampuan kognitif paling dasar, daya ingat merupakan kunci dalam setiap pelajaran.

Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, tahap perkembangan kognitif anak mencakup 3 tahap perkembangan yakni sensormotor, praoprasional, oprasional konkret. Tahap perkembangan sensormotor adalah dalam tahap ini, bayi menyusun pemahaman dunia dengan mengoordinasikan pengalaman indera (sensori) mereka (seperti melihat dan mendengar) dengan gerakan motor (otot) mereka (dengan cara menggapai, menyentuh) dan oleh karena itu disebut dengan sensorimotor.

Praoprasional adalah Anak yang masuk pada tahapan praoperasional akan memiliki kemampuan untuk berpikir secara simbolis yang lebih berkembang, memiliki kemampuan berpikir non logis, sifat intuitif, egosentris, animismer, kemampuan berbahas yang lebih matang, kemampuan imajinasi yang kuat serta memiliki kemampuan memori yang lebih kuat pula.

Sedangkan tahap oprasional konkret adalah dimana pada tahapan ini, Si Kecil cukup dewasa untuk menggunakan pemikiran atau pemikiran logis, tapi hanya bisa menerapkan logika pada objek fisik. Anak mulai menunjukkan kemampuan konservasi (jumlah, luas,

volume, orientasi). Meskipun anak bisa memecahkan masalah dengan cara logis, mereka belum bisa berpikir secara abstrak atau hipotesis.

Penelitian ini berfokus pada tahap perkembangan praoperasional untuk anak usia 3-4 tahun. Tahap perkembangan Praoperasional berkaitan dengan anak bisa menggunakan logika atau mengubah, menggabungkan, atau memisahkan idea atau pikiran. Dalam tahap perkembangan praoperasional dimana dalam tahap ini merupakan tahap awal anak berpikir simbolis, maka anak harus memiliki daya ingat yang baik.

Untuk meningkatkan kemampuan mengingat pada anak terutama dalam perkembangan kognitif yakni mengingat angka dan huruf diperlukannya stimulasi dan metode pembelajaran yang tepat. Kemudian metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi hanya metode bercakap-cakap (ceramah) dan metode pemberian tugas saja yang tidak menarik perhatian anak sehingga guru sering mengalami kendala saat melakukan proses belajar mengajar disekolah.

Hal ini dipicu oleh kegiatan bermain sambil belajar dengan menggunakan metode bernyanyi sangat jarang dilakukan dalam pembelajaran untuk mendukung kemampuan mengingat anak dikelas. Dikelas biasanya guru cenderung menggunakan metode berceramah, metode berceramah memiliki kelemahan seperti anak kurang aktif di kelas karena cenderung hanya mendengarkan. Sedangkan kalau dibandingkan dengan metode bernyanyi, metode bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan perkembangan pribadi anak secara luas.

Metode bernyanyi sangat bagus bila diterapkan dalam pendidikan anak usia dini karena bernyanyi memiliki sifat yakni: (1) bernyanyi bersifat menyenangkan; (2) bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan; (3) bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan; (4) bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak; (5) bernyanyi dapat membantu daya ingat anak; (6) bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor; (7) bernyanyi dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak; dan (8) bernyanyi dapat meningkatkan kecerdasan dalam sebuah kelompok.

Wijanarko (2005: 47) menjelaskan sebuah konsep akan lebih mudah ditanamkan lewat lagu karena diucapkan berkali-kali bahkan dihafalkan sehingga dengan bernyanyi anak tanpa sadar dilatih daya ingatnya dan dengan menghafal lirik lagu tersebut, kecerdasannya dipacu (ritme, birama, dan irama bisa menjadi terapi saraf-otak) lewat hal yang disukai. Metode bernyanyi memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan saat penggunaannya dalam pembelajaran. Menurut Muliawan (2016: 214) mengemukakan kelebihan penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran anak usia dini antara lain : (1) mudah, murah, sederhana dan menyenangkan; (2) pengetahuan/ pesan-pesan moral yang disampaikan dapat melekat dalam ingatan anak dalam jangka waktu yang cukup lama; (3) untuk jenis lagu tertentu dapat menumbuhkan semangat dan gairah hidup, jiwa patriotisme, dan hasrat pengorbanan yang besar.

Widyaastuti (2016: 70) menyarankan agar pemilihan lagu anak di PAUD memenuhi kriteria yang sesuai kebutuhan anak seperti lirik sederhana dan mudah dipahami anak dan nada yang menarik dan tidak terlalu sulit. Adapun penelitian yang relevan yang dapat dijadikan dasar melaksanakan penelitian lebih lanjut adalah penelitian dari Arifin (2015) PG PAUD Universitas Sebelas Maret yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengingat Urutan Kata Melalui Metode Bernyanyi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan keterampilan mengurutkan kata Dengan metode bernyanyi, maka kemampuan mengingat huruf dan angka anak dapat meningkat, dibandingkan apabila metode yang digunakan pada anak hanya dengan menggunakan metode ceramah.

METODOLOGI

Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya". dengan kata lain pendekatan kualitatif berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (verstehen). pendekatan kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa integrasi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf dan angka pada anak usia 3-4 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Objek penelitian adalah anak usia 3-4 tahun. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, Wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian deskriptif kualitatif meningkatkan kemampuan mengingat huruf dan angka pada anak melalui metode bernyanyi dilakukan dalam dua kelompok yakni diambil dari jumlah populasi di bagi dalam dua kelompok. Jumlah populasi 20 orang anak dimana kelompok eksperimen 10 anak menggunakan pembelajaran dengan metode bernyanyi dan 10 orang anak lainnya yaitu kelompok control menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajarannya. Melalui metode bernyanyi dapat diketahui peningkatan kemampuan mengingat huruf dan angka pada anak sangat meningkat berdasarkan analisis yang dilaksanakan oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator dapat diketahui bahwa menggunakan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan mengingat pada anak yaitu meningkatkan simbol huruf A-Z dan angka.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Arifin (2015) yang mengungkap bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan keterampilan mengurutkan kata. Dengan metode bernyanyi, maka kemampuan mengingat huruf dan angka pada anak meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh yang signifikan dalam menerapkan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan mengingat huruf dan angka pada anak usia 3-4 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Hardhika Wisnu. 2015. Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengingat Urutan Kata Melalui Metode Bernyanyi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online). Diperoleh 30 Januari 2017
- Beaty, Jenice J. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Fadlillah, M. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-ruz Media
- Irham, Muhammad & Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikais dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media
- Jajha, Yudrik. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana
- Latif, Mukhtar. 2013. *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

- Muliawan, Jasa Ungguh. 2016. 45 Model Pembelajaran Spektakuler. Yogyakarta : Ar-Ruz Media.
- Mutiah, Diana. 2012. Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Papalia, Diane E, dkk. 2008. Human Development Psikologi Perkembangan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Pr Indonesia. 2016. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diperoleh 20 Januari 2017. <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id>
- Santrock, John W. 2011. Perkembangan Anak Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Suryosubroto. 2009. Proses Belajar Mengajar Disekolah. Jakarta : Rineka Cipta
- Walgito, Bimo. 2004. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta : Andi Offset
- Widyaastuti, Andini. 2016. Seabrek Kesalahan Guru Paud. Yogyakarta : Diva Press
- Wijanarko, Jarot. Mendidik Anak untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spritual. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama